



## JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.02 No.2 (2024) : 299-311

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

### Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat

Alfera Ridha Siregar<sup>1</sup>, Muhizar Muchtar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : [ridhasiregaralfera@gmail.com](mailto:ridhasiregaralfera@gmail.com), [muhizarm@yahoo.com](mailto:muhizarm@yahoo.com)

---

DOI:

Received: Desember 2023

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

---

#### Abstract :

This research is based on the idea that a relevant learning strategy in the learning process can develop students' potential. By implementing multiple intelligence-based learning strategies, learning becomes more interesting. This research is a qualitative descriptive study. The data analysis method in this research uses data reduction steps, data display and conclusion drawing. The results of the research show that learning preparation consists of 2 stages, namely recognizing student intelligence using TIMI (Test Interest Multiple Intelligences) and preparing a plan for forming student character in learning. At the implementation stage the teacher carries out activities to provide apperception and motivation as well as carrying out activities based on multiple intelligences. Apperception and motivation are in the form of alpha zone activities such as singing and doing reflection movements, warm-up by repeating previous material, pre-teach by providing an initial explanation of the learning process, and scene setting by providing an initial concept of the learning material. Learning assessment is carried out authentically using 3 domains, namely; 1) cognitive with oral, written tests and assignments, 2) affective with observations, monthly targets and self-assessment, 3) Psychomotor with assignments and practice. It can be concluded that a learning strategy based on multiple intelligences is an effort to optimize the various intelligences possessed by each student and stimulate the dominant intelligence in students as optimally as possible. In implementing multiple intelligence-based learning strategies, students are more active and brave in expressing opinions so that learning in class becomes more active and less monotonous. However, regarding the implications of its implementation, there are still class VII Fiqh subject teachers at MTs Yaspen Muslim Pematang Tengan Tanjung Pura Langkat who use classical methods, one of which is only applying lecture methods and less varied learning media.

**Keywords :** *Learning, Based on Multiple Intelligences, Character*

#### Abstrak :

Penelitian ini didasarkan atas pemikiran bahwa suatu strategi belajar yang relevan dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelegences belajar jadi lebih menarik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran terdiri atas 2 tahapan, yaitu mengenali inteligensi siswa dengan menggunakan TIMI (*Test Interest Multiple Intelligences*) dan menyusun rencana pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi serta melakukan kegiatan-kegiatan berbasis multiple intelligences. Apersepsi dan

motivasi tersebut berupa kegiatan *alfa zona* seperti bernyanyi dan melakukan gerakan refleksi, Warmer dengan mengulang materi sebelumnya, *pre-teach* dengan memberikan penjelasan awal jalannya proses pembelajaran, dan *scene setting* dengan pemberian konsep awal terhadap materi pembelajaran. Penilaian pembelajaran dilakukan secara autentik dengan menggunakan 3 ranah yaitu; 1) kognitif dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, 2) afektif dengan observasi, target bulanan dan penilaian diri, 3) Psikomotorik dengan tugas dan praktek. Bisa ditarik kesimpulan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah suatu upaya mengoptimalkan berbagai intelegensi yang dimiliki setiap siswa dan memacu kecerdasan yang dominan pada diri siswa seoptimal mungkin. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, siswa lebih aktif dan berani untuk mengemukakan pendapat sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Tetapi pada implikasi penerapannya guru mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengan Tanjung Pura Langkat masih ada yang menggunakan metode klasik salah satunya yaitu hanya menerapkan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Berbasis Multiple Intelligences, Karakter*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan manusia lainnya. Dengan kecerdasannya manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar secara terus menerus. Dan dengan kecerdasan Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang mempunyai bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain. Allah SWT menegaskan dalam QS. At-Tin/ 95: 4, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

*Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Berdasarkan arti dari ayat surat At-Tin, maka dapat dimaknai bahwa melalui surat At-Tin ini Allah menurunkan firman-Nya serta bersumpah atas empat hal yaitu bersumpah atas buah tin, buah zaitun, bukit Sinai dan kota Mekah yang damai. Menurut beberapa sumber tafsir, dikatakan bahwa keempat sumpah tersebut dimaknai sebagai tempat di mana Nabi serta Rasul memperjuangkan agama Allah dengan penuh kesabaran sekaligus ketawakalan. Oleh karena itu, manusia diharapkan dapat mengamalkan kesabaran serta ketawakalan yang serupa seperti halnya Nabi dan Rasul. Pada ayat 4 dan ayat 6 surat At-Tin dapat dimaknai sebagai pengingat bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya dan bahkan menjadi makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan bahkan diberi akal pikiran. Oleh karena itu, manusia perlu bersyukur karena telah diciptakan dengan sempurna sekaligus mampu berpikir serta memanfaatkan akal pikiran yang telah diberikan oleh Allah.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Muhibbin Syah, 1999).

Pendidikan tidak akan terlepas dari peran pendidik. Pendidik adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara

akademik, skill(keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual (Khamdan, 2012).

Hal yang penting menjadi perhatian pendidik saat ini dalam pembelajaran adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar menjadi salah satu masalah penting yang perlu ditangani oleh para pendidik, karena ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar yang akan terjadi adalah stagnasi dalam belajar (Pasiak, 2006).

Hal seperti ini terjadi salah satunya dikarenakan pendidik tidak memakai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal (Salim, 2012).

Peran dan fungsi guru di sekolah menjadi bagian penting dari upaya menciptakan tercapainya kualitas proses pembelajaran yang efektif. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Karena itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan bagi siswa. Walaupun di zaman sekarang ini pusat pembelajaran adalah siswa dan guru sebagai fasilitator.

Pengembangan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman *disintegrasi* bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa tidaklah sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Kebanyakan siswa mengalami masalah dalam belajar, sehingga masalah tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Karena masih banyak para pendidik hanya menekankan pada perkembangan aspek kognisinya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Bahkan Benjamin S. Bloom menyebut tiga ranah tersebut sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yakni kemampuan kognitif yang akan menghasilkan keterampilan berpikir,afektif yang akan menghasilkan kemampuan bersikap, dan psikomotorik yang akan menghasilkan kemampuan berkarya (Chatib, 2014).

“Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hasbullah, 1999).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakter siswa kelas VII MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat. Maka dengan demikian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa (Mulyasa, 2009).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data hasil wawancara yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan data *deskriptif*, yaitu mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel secara *sistematis*,

aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti yang bersifat *eksploratif* dan mengambil kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakter Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan pengajaran yang menyesuaikan gaya belajar peserta didik, dimana gaya belajar ini jumlahnya banyak dan bisa berubah-ubah berdasarkan lingkungan yang mempengaruhinya. Namun, dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini, guru harus merancang dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk memaksimalkan potensi kecerdasan peserta didik. Pemaknaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan para guru dalam mengembangkan sembilan jenis kecerdasan yang ada pada peserta didik, seperti kecerdasan matematis, linguistik, intrapersonal, dan interpersonal, sehingga dalam pelaksanaannya tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja. Akan tetapi menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.

Dalam teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, mengakui adanya perbedaan individu merupakan tujuan praktis yang dapat dilakukan dalam pengajaran dan penilaian, serta menganggap dan menerima perbedaan individu sebagai suatu yang normal dan menarik. Teori ini merupakan strategi penting, dimana menghargai keragaman individu. Adapun esensi teori kecerdasan majemuk adalah menghargai keunikan setiap peserta didik, mulai dari cara belajar, serta cara menilai peserta didik yang hampir tidak terbatas.

Identifikasi kecerdasan majemuk pada peserta didik di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat digunakan sebagai dasar pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan dan jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, sehingga hal ini memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Adapun untuk pengelompokkan kelas di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat sudah dilakukan pada saat Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), dimana ketika calon peserta didik itu memilih kelas yang diinginkannya, terdapat tes atau seleksi, wawancara, dan juga dilihat berdasarkan nilai raport saat berada di SD/MI, hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik.

Adapun beberapa peserta didik kelas VII, mengungkapkan bahwa adanya pengelompokkan kelas berdasarkan potensi kecerdasan peserta didik membuat belajar menjadi nyaman, hal ini dikarenakan dalam pengelompokkan kelas tersebut merupakan kelas yang sudah dipilih pada saat pendaftaran, dimana pada saat pendaftaran tersebut juga dilakukan tes dan wawancara. Kemudian, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII juga dilakukan dengan memahami kondisi kelas, dan peserta didik juga diberikan kebebasan berpendapat, sehingga mereka tidak tertekan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, juga terdapat adanya perencanaan. Adapun untuk perencanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat, pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan sekolah lain, dimana dalam perencanaannya juga mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku. Namun, melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam perencanaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat terdapat penambahan aspek potensi

kecerdasan peserta didik yang akan dikembangkan melalui kegiatan- kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.

Kemudian, dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakter di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat tidak semua sembilan jenis potensi kecerdasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Adapun untuk perencanaan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat, yang menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu dilakukan dengan mengenal kembali kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik kelas VII. Untuk mengenal kembali kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik kelas VII, yaitu dilakukan dengan melihat portofolio dan mengamati dokumen-dokumen berupa hasil pekerjaan atau prestasi yang dicapai peserta didik kelas VII dalam pembelajaran fiqh pada saat mereka masih berada di kelas VII. Selanjutnya, untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dalam kegiatan pembelajaran fiqh juga dilakukan percobaan dengan mengajarkan materi menggunakan kecenderungan potensi kecerdasan tertentu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui reaksi peserta didik kelas VII, misalnya bosan atau jenuh atau justru merasa nyaman, senang, dan memperhatikan. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik kelas VII, Bapak Mahdarselaku guru fiqh kelas VII menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan serta menyesuaikannya dengan materi pembelajaran, sehingga dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran fiqh kelas VII tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual dapat dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat yang dilakukan dengan mengenali karakteristik peserta didik kelas VII memudahkan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VII tersebut. Dalam perencanaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran fiqh kelas VII ada tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana melalui ketiga strategi pembelajaran tersebut terdapat enam potensi kecerdasan yang dikembangkan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Selanjutnya, dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakter pada mata pelajaran fiqh kelas VII, peran guru fiqh sangat penting dalam mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik kelas VII, hal ini dilakukan untuk memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Adapun berdasarkan wawancara langsung bersama guru fiqh, meskipun peserta didik kelas VII ini sudah berada di satu kelas dengan potensi kecerdasan yang sama, namun perbedaan kemampuan potensi kecerdasan itu tetap ada, karena pada dasarnya peserta didik tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda dan juga memiliki tingkat pemahaman

berbeda, sehingga untuk mengakomodasi keragaman potensi kecerdasan peserta didik kelas VII, maka dilakukan dengan memahami karakteristik dan kondisi peserta didik kelas VII tersebut. Dengan demikian, mengenal karakteristik peserta didik kelas VII sangat penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengembangkan berbagai potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakterpada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat yang ditunjukkan oleh guru fiqih serta ungkapan dari kepala madrasah dan waka kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakterdi MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan sekolah lain. Akan tetapi, dalam perencanaan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut terdapat penambahan beberapa aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaranhal ini dikarenakan menyesuaikan dari Kementerian Agama dan kurikulum yang berlaku.
- b. Penambahan aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajarannya, sehingga tidak semua sembilan jenis kecedasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah- kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual dimasukkan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, penambahan aspek potensi kecerdasan majemuk yang akan dikembangkan ini juga dipermudah dengan adanya pengelompokkan kelas berdasarkan jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, dimana kelas VII ini merupakan kelas fiqih.
- c. Dalam Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dalam pembentukan karakterpada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana melalui ketiga strategi pembelajaran tersebut hanya terdapat enam potensi kecerdasan yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran fiqih kelas VII, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio- visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

## 2. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat

Prinsip pendidikan *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik merupakan salah satu rencana strategis di MTsS Yaspemd Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat dari tahun 2023. Dengan prinsip kecerdasan majemuk tersebut, digunakanlah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, dimana dalam proses pembelajarannya tidak terfokus pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran juga melibatkan peserta didik. Sehingga, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru bisa menentukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik yang disesuaikan dengan materi

pembelajaran.

Pada dasarnya, implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah lain. Hanya saja untuk memudahkan implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat identifikasi kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik yang dilakukan sebagai dasar pengelompokan kelas, pemilihan strategi pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik.

Bersumber pada hasil wawancara bersama kepala MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat, yakni Ibu Suaibatul Aslamiah, S.Ag menyampaikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, dimana dalam implementasinya terdapat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Strategi pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 difriensasi dan kurikulum merdeka yang memiliki tiga strategi pembelajaran unggul, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana dengan ketiga strategi pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat materi pembelajarannya, kemudian dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik. Sehingga, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut, tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk bisa dilaksanakan, hal ini dikarenakan menyesuaikan materi pembelajarannya.

Kemudian, guru fiqih kelas VII juga memaparkan, bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII terdiri atas kegiatan awal atau pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan berdoa, mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan memberi motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik kelas VII. Kemudian, pada kegiatan inti sesuai dengan perencanaannya terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*, dimana dalam implementasinya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VII. Adapun pada kegiatan penutup, dilakukan dengan memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada kegiatan inti, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik kelas VII, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat tiga strategi pembelajaran, yang pertama strategi pembelajaran *discovery learning* atau penemuan merupakan suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada aktifitas belajar siswa. Kedua, strategi pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek, yaitu melibatkan keaktifan peserta didik dalam pemecahan masalah atau proyek dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, strategi pembelajaran *problem based learning* atau berbasis masalah yang merupakan kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan proses pemecahan masalah secara ilmiah. Adapun implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran fiqih yang dilakukan melalui strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII, sebagai berikut :

- a. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran fiqih yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII melalui strategi pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut :
  - 1) Kegiatan literasi, dimana dalam kegiatan ini digunakan untuk mengembangkan potensi kecerdasan linguistik peserta didik kelas VII, yaitu dilakukan dengan

- membaca topik yang sudah diberikan, dimana akan membawa kemampuan mengungkapkan, keingintahuan, dan pendapat dari peserta didik.
- 2) Kegiatan berpikir kritis atau *critical thinking*, yaitu digunakan untuk mengembangkan kemampuan potensi kecerdasan peserta didik dibidang logis- matematis, karena dalam kegiatan ini peserta didik kelas VII diharapkan dapat merumuskan masalah yang akan diselidiki.
  - 3) Kegiatan kerja sama, yaitu dalam kegiatannya dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk menentukan dan mengorganisasikan materi pembelajaran yang terkait, dan membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok, sehingga peserta didik kelas VII dapat berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah yang sudah diberikan sesuai dengan materi yang terkait. Kegiatan kerja sama ini merupakan kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VII.
- b. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran fiqih yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII melalui strategi pembelajaran *project based learning*, yaitu dilakukan dengan kegiatan kreativitas, dimana membagi kelompok menjadi 10 dan dalam kegiatan pembelajarannya dilaksanakan di lab komputer untuk melihat negara-negara zakat. Setelah itu, peserta didik diberi proyek atau tugas untuk membuat sketsa peta wilayah zakat , hal ini merupakan salah satu usaha dalam mengembangkan potensi kecerdasan audio-visual. Selain itu, dalam kegiatan kreativitas ini untuk memudahkan peserta didik kelas VII dalam mengingat materi mengenai negara zakat dan ibu kotanya, juga dilakukan dengan parodi lagu, dimana hal ini merupakan usaha dalam mengembangkan potensi kecerdasan berirama-musik peserta didik kelas VII.
- c. Implementasi kegiatan-kegiatan pembelajaran fiqih yang digunakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII melalui strategi pembelajaran *problem based learning*, yaitu dilakukan dengan memberikan tugas individu, dimana peserta didik kelas VII didorong untuk mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran, lalu dapat menjelaskan dan memecahkan masalah dalam materi pembelajaran tersebut, dengan hal ini tentunya peserta didik kelas VII diharapkan dapat berkomunikasi dengan mempersentasikan hasil laporan kepada temannya, kegiatan ini adalah upaya mengembangkan potensi kecerdasan intrapersonal peserta didik kelas VII.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII yang dilakukan melalui tiga strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* hanya terdapat enam potensi kecerdasan majemuk yang dikembangkan, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal, hal tersebut dikarenakan dalam mengembangkan potensi kecerdasan majemuk peserta didik kelas VII dilaksanakan dengan menyesuaikan materi pembelajarannya, sehingga tidak semua kecerdasan majemuk yang terdiri dari sembilan kecerdasan dapat dilaksanakan.

Pemahaman mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat juga sudah dipahami oleh beberapa peserta didik kelas VII, yang mengungkapkan bahwa dalam implementasinya dilakukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terkadang sesuai keinginan dan kondisi peserta didik. Misalnya, dalam materi tentang Mahdar t, agar peserta didik kelas VII lebih mudah memahami materi tersebut, maka dalam pembelajaran juga ditayangkan gambar-gambar yang menarik, serta dalam kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan di kelas saja, namun terkadang juga di luar kelas atau taman sekitar. Selanjutnya, dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, antara guru dan peserta didik juga

seperti teman belajar, sehingga dalam kegiatan pembelajaran terkadang tidak selalu serius dan tidak hanya membahas materi pembelajaran, akan tetapi diselengi dengan permainan dan motivasi oleh guru fiqih.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tentunya menyenangkan, apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk berkreatifitas, memberi rasa aman, berpartisipasi aktif, dan mengungkapkan gagasannya.

Melalui beberapa keberhasilan yang telah dicapai baik oleh guru fiqih dan peserta didik kelas VII dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih sudah menunjukkan hasil yang baik. Meskipun dalam implementasinya, dari sembilan jenis kecedasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan verbal- linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual- spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama- musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual, hanya terdapat enam jenis kecerdasan majemuk yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan dalam pembelajaran fiqih, meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis- matematis, kecerdasan audio-visual, kecerdasan berirama musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal,. Hal ini dikarenakan dalam implementasinya dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang diajarkan.

### **3. Analisis Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat**

Dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat tentunya tidak terlepas dari kendala atau permasalahan, sehingga diperlukan adanya solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Namun, sebelum mengetahui kendala tersebut, tentunya setelah mengetahui perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk juga terdapat evaluasi atau penilaian dalam pelaksanaannya. Berkenaan dengan hal tersebut, kepala MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat menyampaikan, untuk evaluasi atau penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat tiga bentuk penilaian, diantaranya penilaian ranah kognitif yang dilakukan melalui penilaian ulangan harian; penilaian ranah psikomotorik, yaitu melalui keterampilan peserta didik dalam merespon materi pelajaran; dan penilaian ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap perilaku peserta didik ketika pembelajaran, dimana penilaian-penilaian tersebut dilakukan secara langsung ketika bapak dan ibu guru mengajar.

Kemudian, waka kurikulum MTsS Yaspend Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat juga menyampaikan bahwa untuk penilaian dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap biasanya dengan mengamati sikap atau perilaku peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian, penilaian pengetahuan dapat dilihat dari tes dalam mengerjakan soal. Sedangkan, untuk penilaian keterampilan dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

Selain kepala madrasah dan waka kurikulum, Bapak Mahdar selaku guru fiqih juga menyampaikan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII, untuk penilaian atau evaluasi secara umum sama dengan sekolah lain, yaitu terdapat penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilaian sikap dilihat dari pengamatan dan jurnal, dalam hal ini ketika menilai sikap peserta didik yaitu dilakukan dengan mengenal dulu satu persatu peserta didik tersebut untuk mengetahui latar belakangnya. Sehingga, dalam menilai sikap peserta didik tidak langsung menjustifikasi peserta didik tersebut nakal. Dengan melakukan pendekatan pribadi, nantinya peserta didik bersedia mengeluarkan sendiri apa yang melatar belakang sikap

tersebut. Selanjutnya, untuk penilaian pengetahuan yaitu dengan tes tertulis, lisan, dan melalui soal yang telah diberikan kepada peserta didik. Adapun untuk penilaian keterampilan yaitu dilakukan dengan melihat dari observasi kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan presentasi di kelas.

Selanjutnya, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat juga terdapat kendala atau hambatan yang dialami baik dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru, dan peserta didik. Ibu Suaibatul Aslamiah, S.Ag selaku kepala MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat menyatakan bahwa dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk terdapat beberapa kendala yang dirasakan, yaitu sebagai berikut :

- a. Belum semua guru melakukan identifikasi potensi peserta didik, meskipun dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sudah terdapat kelas berdasarkan potensi kemampuan kecerdasannya, namun peran guru itu sangat penting.
- b. Belum semua guru memahami kemampuan dan kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Belum semua guru memahami prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajarannya, apalagi dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dimana guru harus kreatif, menyenangkan dan memahami karakteristik peserta didik ketika pembelajaran.
- d. Kurangnya kesadaran peserta didik akan tujuan untuk belajar.
- e. Fasilitas yang belum lengkap.

Kendala lain juga dirasakan oleh waka kurikulum MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat , yang menyatakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk kendala juga berasal dari peserta didik, hal ini dikarenakan dalam satu kelas secara heterogen terdapat 32 peserta didik, meskipun dalam satu kelas sudah dikelompokkan sesuai jenis kecenderungan potensi kecerdasan peserta didik, tentunya masing-masing dari mereka ada yang memiliki potensi lebih, sedang, dan ada yang kurang, dalam implementasinya perbedaan tersebut memang ada. Kendala lain juga berasal dari guru yang terkadang belum menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Kemudian, kendala juga berasal dari terbatasnya waktu yang kadang cukup singkat, sehingga waktunya kurang ketika akan mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan kendala selanjutnya juga berasal dari fasilitas yang belum lengkap.

Selain kepala madrasah dan waka kurikulum, Bapak Mahdar selaku guru fiqih kelas VII juga merasakan adanya kendala dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII, dimana kendala tersebut berasal dari fasilitas. Untuk fasilitas pembelajaran seperti komputer, LCD, dan proyektor di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat memang sudah ada, namun tidak setiap saat dapat digunakan. Kemudian, dalam wawancara secara langsung beberapa peserta didik kelas VII menyampaikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih tidak terdapat kendala, karena guru fiqih kelas VII sudah melakukan berbagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai keadaan mereka, namun kendala tersebut justru berasal dari diri sendiri, yaitu kurang fokus dalam pembelajaran, dimana terkadang mereka mengantuk ketika pembelajaran.

Melalui kendala yang dirasakan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsS Yaspeng Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat , maka diperoleh solusi dalam mengatasi hal tersebut. Solusi ini dilakukan untuk meminimalisir adanya sebuah kendala. Adapun solusi yang diberikan oleh guru fiqih kelas VII adalah dengan meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik, dengan harapan mereka dapat mengikuti

perkembangan zaman, dimana hal ini juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik. Selanjutnya, peserta didik kelas VII juga menyampaikan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi, dimana kendala tersebut berasal dari dirinya sendiri. Adapun solusi yang dilakukan peserta didik kelas VII, yaitu berusaha tetap fokus pada saat pembelajaran, tetap semangat dan melakukan berbagai cara agar tidak mengantuk, sehingga dapat selalu aktif dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan kendala yang dirasakan oleh guru fiqih dan peserta didik kelas VII dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran fiqih, Ibu Suaibatul Aslamiah, S.Ag selaku kepala MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat juga menyampaikan solusi untuk membantu semua guru dan peserta didik di MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat dalam mengatasi kendala terkait implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk tersebut, yaitu dengan memberikan sosialisasi dan terus mengingatkan kepada para bapak dan ibu guru yang dilakukan dengan evaluasi pada saat apel. Disamping itu, madrasah juga mengadakan pembinaan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan agar para guru dapat saling belajar, saling berdiskusi dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran, serta belajar bagaimana memahami peserta didiknya. Kemudian, kendala yang berkaitan dengan fasilitas, misalnya pada penggunaan LCD, dikarenakan setiap kelas belum terdapat LCD, jadi ketika membutuhkan LCD dilakukan secara bergantian dengan memprioritaskan yang lebih penting untuk penggunaan LCD, dalam hal ini pihak madrasah juga mengupayakan agar fasilitas dapat terpenuhi.

Selain itu, waka kurikulum MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat juga memberikan solusi dalam mengatasi kendala implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, yaitu dalam mensiasati kendala dari peserta didik, bapak dan ibu guru memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dirasa kurang dalam menerima atau memahami materi-materi tertentu. Sehingga, dengan adanya strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang dalam pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, dapat mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik. Untuk memahami potensi dan karakteristik peserta didik, guru perlu mengasah kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti pembinaan atau pelatihan yang biasanya diadakan madrasah.

Melalui penyampaian kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih dan peserta didik kelas VII mengenai kendala dan solusi dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat, khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas VII, dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen di MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat bekerja sama menjadi satu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pembentukan karakter siswa.

## **KESIMPULAN**

Penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences (kecerdasan majemuk) dalam pembentukan karakter siswa kelas VII MTsS Yaspem Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat dengan cara penggunaan metode yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas, yaitu antara lain dengan metode praktik, permainan, ceramah, problem solving, analisis film, presentasi, karya wisata, tanya jawab, diskusi, brainstorming/ perenungan, analisis hikmah, demonstrasi, muhasabah, tadabur alam, pembiasaan, jendela belajar cerita pengalaman, permainan ketangkasan, dan membaca. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences, terlihat tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan. Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat diterapkan dalam

pembelajaran fiqih di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat dengan memanfaatkan media serta sarana prasarana yang tersedia. Kondisi siswa yang masih cenderung mudah diatur/dikondisikan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran dengan metode ini. Dengan Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences pada mata pelajaran fiqih siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta merasa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar mereka pada mata pelajaran fiqih pada khususnya atau pengetahuan tentang Islam pada umumnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru fiqih dalam tahap perencanaan dan penentuan metode untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak, diantaranya yaitu pemahaman konsep mengenai kecerdasan majemuk, ketersediaan waktu dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar, serta kemampuan metode yang dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian,ary Ginanjar, 2013. *Rabasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spritual ISQ Emosional Spritual Qoentient The ESQ Way* 165 Jilid 2. Jakarta : PT Arga Tilanta.
- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah,Bahri,Syaifu. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua dan aanak Dalam Perspektif Islm*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Faturrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri, (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hadjar, Ibnu. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamdan. (2019). *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin.
- Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Jamhari, (2016). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ) Siswa Di MA AL Bidayah Candi Kecamatan Bandungan*.
- Kusmayadi, Ismail. (2016). *Kemahiran Interpersonal Untuk Guru*, Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Miftahul Ulum, M. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

- Muhammad, Arni. (2018). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2012). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Insan Cita.
- Nata, Abudin, (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nawawi, Hadari. (2019). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung.
- Nazir, Moch. (2013). *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian , Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Rohmadi, Syamsul Huda. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska.
- Santoso, Singgih. (2012). *Buku Latihan SPSS Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Stein, Steven J. dan Howard E. Book. (2012). *Ledakan EQ*, Cet. I; Bandung, Kaifa.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid, (2016). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecabannya*, Jakarta: Penerbit Andi.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Thoifah. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani.
- Trinato. (2015). *Mendesain model pembelajaran inovatif –Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.